

PRASARANA KOTA DI JALAN KOLONEL ATMO PALEMBANG

Sisca Novia Angrini

Universitas Muhammadiyah Palembang

Jl. Jend. Ahmad Yani No.13, Seberang Ulu I, Palembang

email: siscaangrini@gmail.com

Abstrak

Jalan Kolonel Atmo termasuk salah satu jalan utama dalam kota Palembang. Selain jalan tersebut terletak di pusat kota, pada jalan tersebut pula terdapat kawasan komersial terbesar di kota Palembang. Sebagai jalan utama dan pusat komersial, tentu saja banyak permasalahan muncul di sepanjang koridor jalan, baik itu dari sisi aktivitas pengguna jalan, pemilik bangunan di sepanjang jalan, juga fasilitas-fasilitas prasarana jalan. Kemunculan PKL juga menambah permasalahan pada koridor ini. Jalan kolonel atmo dengan lebar 15 meter tidak cukup menampung laju pergerakan lalu lintas. Hal ini menyebabkan kemacetan dan sirkulasi kendaraan tidak lancar terutama pada jam-jam sibuk. Pemanfaatan bahu jalan sebagai tempat parkir membuat badan jalan menjadi sempit dan menghambat laju kendaraan. Signage lalu lintas terkadang tertutupi oleh signages komersil sehingga membuat bingung pengemudi dan pengguna jalan yang lainnya.

Dengan kondisi saat ini perlu adanya penataan kawasan jalan kolonel atmo. Baik prasarana jalan maupun kebijakan pemerintah yang mengatur jalur sirkulasi kendaraan dan parkir. PKL sebaiknya di alokasi atau di sediakan tempat yang dapat digunakan untuk berjualan di sepanjang jalan sekaligus mengandung nilai estetika. Dengan penanganan baik dari pemerintah dengan peraturan-peraturan yang berlaku juga kesadaran masyarakat sangat penting untuk menjaga stabilitas kawasan ini agar kegiatan perdagangan tetap berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Prasarana Jalan Kolonel Atmo, prasarana kota.

PENDAHULUAN

Kota Palembang terkenal sebagai kota industri dan perdagangan. Sebagai kota besar, Palembang juga mengalami permasalahan di kotanya sama halnya seperti kota-kota besar umumnya. Kurang baiknya penataan kota adalah masalah utama kota Palembang yang bisa berdampak luas.

Salah satu masalahnya adalah di bidang sosial seperti maraknya pengemis jalanan, PKL yang sulit di tertibkan, sampai arus lalu lintas yang semerawut di beberapa tempat. Hal ini dikarenakan pengelolaan kota yang kurang tepat akibatnya ketika desakan penduduk dan aktivitas ekonomi menuntut kota di kembangkan semakin pesat, berbagai permasalahan pun muncul.

Di pusat kota di kawasan sepanjang koridor jalan kolonel atmo merupakan pusat perdagangan. Konsentrasi perdagangan yang di tempatkan di daerah ini menyebabkan semakin banyaknya kegiatan kegiatan yang muncul. Kegiatan baru ini tidak di sertai dengan perluasan lahan atau penertiban sarana maupun prasarana. Sehingga kawasan ini

seolah dibiarkan berkembang dengan sendirinya tanpa terkendali.

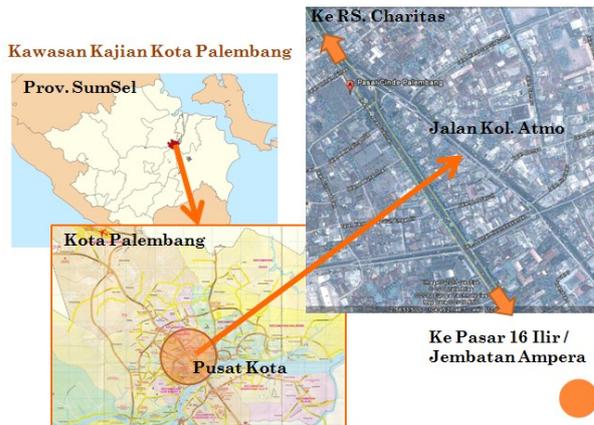
Perkembangan kawasan yang terus meningkat menyebabkan banyaknya aktivitas yang tidak dapat di tampung. Aktivitas seperti berjualan, parkir, berjalan kaki, sirkulasi kendaraan pun terlihat semakin semerawut. Selain itu terjadi juga konflik kepentingan antara sesama pemakai jalan.



Skema. Alur Permasalahan
Sumber : Penulis 2015

KAJIAN PUSTAKA

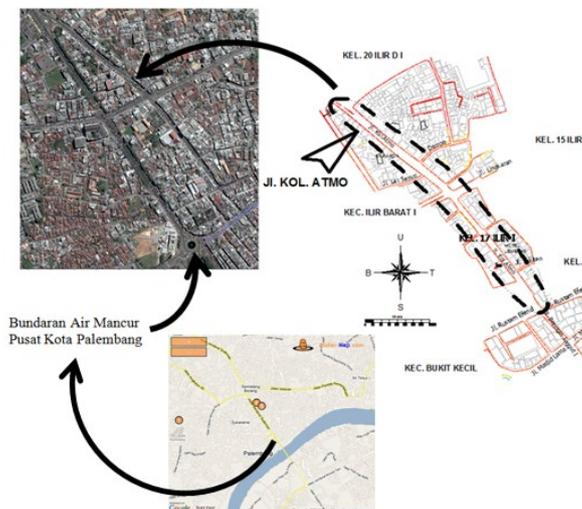
Lokasi Kawasan Kajian



Gambar. Peta Kota Palembang dan Koridor Jalan Kol. Atmo
Sumber : Penulis 2015

Jalan kolonel atmo terletak di pusat kota Palembang, jalan ini banyak menampung segala aktifitas yang berkembang di kawasan ini, mulai dari aktivitas transportasi, perdagangan pada tempat resmi hingga pedagang kaki lima.

Jalan Kolonel Atmo



Gambar. Peta Kota Palembang dan Koridor Jalan Kol. Atmo
Sumber : Penulis 2015

PRASARANA JALAN

Menurut UU no 42 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Jalan adalah Jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum. Untuk keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas serta

kemudahan bagi pemakai jalan, jalan wajib dilengkapi dengan:

- Rambu-rambu;
- Marka jalan;
- Alat pemberi isyarat lalu lintas;
- Alat pengendali dan alat pengamanan pemakai jalan;
- Alat pengawasan dan pengamanan jalan
- Fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di jalan dan di luar jalan.

FASILITAS PENDUKUNG JALAN

Jalan membutuhkan fasilitas untuk mendukung dan memaksimalkan fungsinya sebagai jalur transportasi, Fasilitas pendukung meliputi :

- Fasilitas pejalan kaki;
- Parkir pada badan jalan;
- Halte;
- Tempat istirahat;
- Penerangan jalan.

FUNGSI JALAN

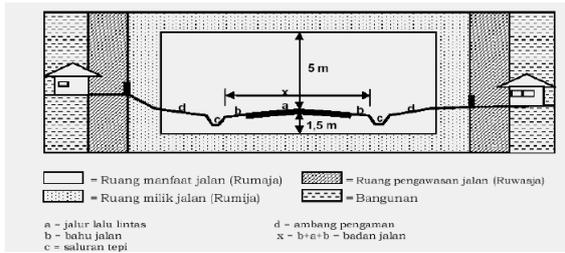
Jalan memiliki fungsi-fungsi antara lain :

- Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan;
- Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa;
- Jalan yang merupakan satu kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan mengikat seluruh wilayah.

BAGIAN-BAGIAN JALAN

Sebuah koridor jalan memiliki bagian-bagian yang memiliki fungsinya masing-masing antara lain :

- Ruang manfaat jalan meliputi badan jalan, saluran tepi jalan, dan ambang pengamanannya;
- Ruang milik jalan meliputi ruang manfaat jalan dan sejajar tanah tertentu di luar ruang manfaat jalan;
- Ruang pengawasan jalan merupakan ruang tertentu di luar ruang milik jalan yang ada di bawah pengawasan penyelenggara jalan.



Gambar 1. Ruang Jalan
(Sumber: Penjelasan PP 34/2006)

AKTIVITAS PENDUKUNG JALAN

Jalan Kolonel Atmo merupakan jalan yang terletak tepat di pusat Kota Palembang dan merupakan kawasan perdagangan. Perkembangan ekonomi yang terjadi pada kawasan ini menyebabkan juga perkembangan aktivitas seperti perdagangan dan transportasi. Aktivitas yang ada pada jalan tersebut antara lain adalah :

a. Perdagangan

Sebagai pusat perdagangan dan jasa, kawasan ini terus tumbuh seiring dengan perkembangan ekonomi.

b. Transportasi

Jalur transportasi terus tumbuh bersamaan akan kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai kawasan ini menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Kendaraan angkutan yang mengirim dan membawa barang ke toko-toko di sepanjang kawasan ini

c. Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara

Fasilitas Parkir Untuk Umum

Fasilitas parkir untuk umum di luar badan jalan dapat berupa:

1. Taman parker;
2. Gedung parkir.

Penetapan lokasi dan pembangunan fasilitas parkir untuk umum dilakukan dengan memperhatikan :

1. Rencana umum tata ruang daerah;
2. Keselamatan dan kelancaran lalu lintas;
3. Kelestarian lingkungan;
4. Kemudahan bagi pengguna jasa.

d. PKL

Kajian Aktivitas Pedagang Kaki Lima

Menurut McGee dan Yeung (1977), PKL mempunyai pengertian yang sama dengan 'hawkers', yang didefinisikan sebagai orang-orang yang menawarkan barang dan

jasa untuk dijual ditempat umum, terutama di pinggir jalan dan trotoar.

Dari hasil penelitian oleh Soedjana (1981) secara spesifik yang dimaksud dengan PKL adalah seke-lompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual di atas trotoar atau di tepi/di pinggir jalan, di sekitar pusat perbelanjaan/pertokoan, pasar, pusat rekreasi/ hiburan, pusat perkantoran dan pusat pendidikan, baik secara menetap atau setengah mene-tap, berstatus tidak resmi atau setengah resmi dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam hari.



Gambar. PKL yang terdapat pada koridor jalan Kol Atmo

Sumber : Penulis 2015

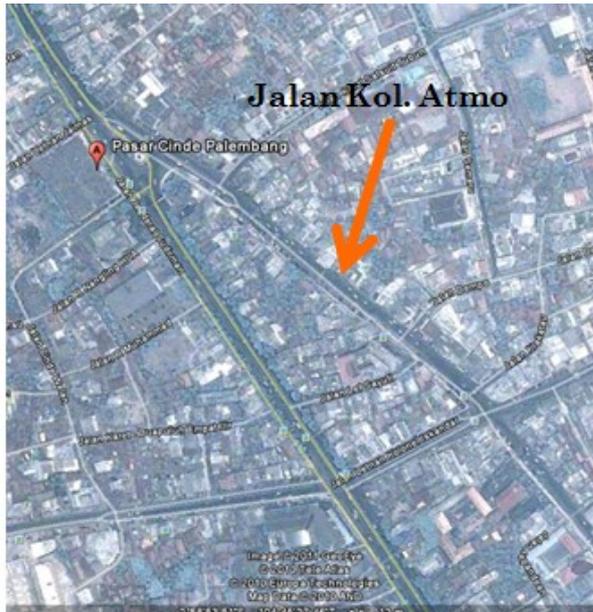
FAKTA DAN ANALISA

Jalan Kolonel Atmo

Jalan ini membentang dari Simpang Cinde sampai Simpang Gaya Baru (sekarang Target), panjang jalan ini ± 920 m dengan lebar ± 15 m, sepanjang jalan ini dipergunakan 1 jalur dari Cinde ke arah Gaya Baru, jalan ini juga merupakan pusat perdagangan kota Palembang, sepanjang jalan ini banyak sekali pertokoan seperti pertokoan keramik, elektronik, logam, garmen, dll. Dijalan ini ada toko Buku Gramedia, Hotel Lembang, beberapa Gereja, Sekolah, Bank, Puskesmas dll.

Panjang Jalan : ± 920 meter

Lebar Jalan : ± 15 meter



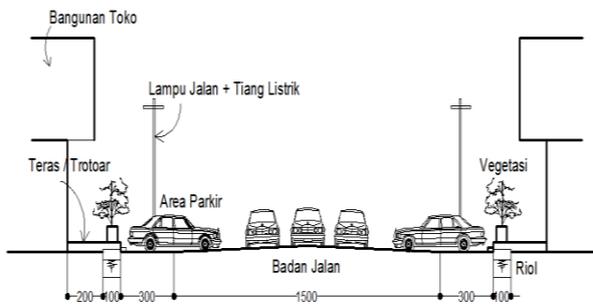
Gambar. Koridor Jalan Kol Atmo
Sumber : Penulis 2015

FASILITAS JALAN :

Panjang Jalan : ± 920 meter

Lebar Jalan : ± 15 meter

Jalan Kolonel Atmo adalah jalan yang terletak pada pusat perdagangan. Pusat perdagangan yang semakin berkembang membuat semakin padatnya pengguna jalan Kolonel Atmo karena tidak diimbangi dengan perluasan kawasan perdagangan tersebut.



Gambar Potongan Jalan Kolonel Atmo
Sumber : Penulis 2015

Sirkulasi Kendaraan Pribadi dan Kendaraan Umum

Dengan lebar jalan lebih kurang 15 meter membuat jalur sirkulasi jalan ini semakin padat. Kendaraan yang melalui jalan ini adalah kendaraan pribadi seperti mobil dan motor, angkutan kota, becak. Jalan ini juga banyak dilalui oleh pejalan kaki karena kawasan ini dipenuhi oleh pertokoan

yang memudahkan konsumen untuk membeli segala kebutuhan mereka hanya dengan sekali jalan.

Jalan ini juga terkadang dilewati oleh mobil barang yang mengangkut barang ke toko-toko.



Gambar : Foto Lokasi Jalan Kol. Atmo
Sumber : Penulis 2015

Parkir Kendaraan

Jalan kolonel Atmo hanyalah jalan satu arah, dengan jarak antara bahu jalan dan teras bangunan sangat dekat. Hal ini menyebabkan digunakannya bahu jalan sebagai tempat parkir.

Banyaknya pertokoan yang bermunculan disini membuat parkir kendaraan menjadi tidak mencukupi untuk menampung kendaraan-kendaraan tersebut terutama pada jam-jam sibuk.





Gambar : Parkir Kendaraan yang ada di Jalan Kolonel Atmo
Sumber : Penulis 2015

FASILITAS YANG ADA PADA JALAN KOL. ATMO

Trottoar

Disepanjang jalan kolonel atmo tidak dijumpai trottoar. Satu satunya jalur pejalan kaki adalah teras-teras toko disepanjang jalan ini. Hal ini sangat membahayakan pejalan kaki karena harus terus waspada terhadap kendaraan yang melintas dan membuat ketidaknyamanan bagi pejalan kaki tersebut.



Gambar : Memperllihatkan tidak adanya Trottoar di Jl. Kol Atmo
Sumber : Penulis 2015

Taman

Di sepanjang jalan kolonel atmo terdapat tanaman sebagai penyejuk. Penyeimbang antara aktivitas lalu lintas yang padat dengan keasrian lingkungan. Tanaman yang terdapat disepanjang koridor jalan ini tidaklah luas. Tanaman hanya di letakkan pada pot pot permanen di sepanjang bahu jalan yang di gunakan sebagai tempat parkir. Tanaman ini juga di fungsikan sebagai peneduh kendaraan

dan pejalan kaki. Walaupun kondisinya sangat tidak maksimal untuk memenuhi fungsinya.



Vegetasi

Gambar : Memperllihatkan tidak adanya Trottoar di Jl. Kol Atmo
Sumber : Penulis 2015

Signage

Layaknya pusat perdagangan, bangunan-bangunan di sepanjang koridor jalan kolonel atmo juga mengekspresikan diri dengan memasang signage pada bagian luar bangunan. Signage berfungsi sebagai media promosi, bentuk *signage* pada koridor ini sangat beragam. Fungsinya adalah untuk memenangkan persaingan pasar. Keberagaman *signage* pada kawasan ini tidak diiringi dengan estetika visualnya. Tata letak dan dimensi *signage* menunjukkan kesemerawutan yang sama dengan sirkulasi jalannya. Letak *signage* juga lebih dominan dari pada rambu lalu lintas yang sangat penting keberadaannya sebagai pemandu jalan.





Gambar : Signage Komersil di Jl. Kol Atmo
Sumber : Penulis 2015



Gambar : Salah satu tiang listrik di Jl. Kol Atmo
Sumber : Penulis 2015



Gambar : Signage Petunjuk di Jl. Kol Atmo
Sumber : Penulis 2015

Drainase

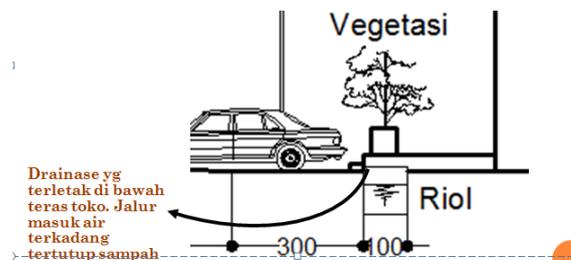
Jalan kolonel atmo merupakan salah satu titik banjir yang ada di kota Palembang. Hal ini dikarenakan drainase yang buruk. Salah satunya yang di sebabkan oleh letak drainase yang kurang tepat. tersumbatnya saluran karena sampah.

Street Furniture

Menurut undang-undang tentang jalan, jalan seharusnya memenuhi syarat-syarat antara lain adalah street furniture.

Street furnitur yang ada di sepanjang koridor ini adalah :

- Lampu Jalan
- Tempat Sampah
- Pot Tanaman



Gambar : Saluran Drainase di Jl. Kol Atmo
Sumber : Penulis 2015



Gambar : Tempat Sampah dan Pot Bunga di Jl. Kol Atmo
Sumber : Penulis

PKL

Pedagang Kaki Lima pada kawasan ini kebanyakan menempati sisi-sisi jalan yang di gunakan untuk tempat parkir kendaraan. Sebagian dari mereka menempati teras-teras toko yang di gunakan untuk jalur pejalan kaki. Karena kahadiran PKL ini sirkulasi jalan menjadi tidak lancar. Begitu pun kenyamanan pejalan kaki menjadi terganggu. Keadaan yang padat pada koridor jalan kolonel atmo karena meningkatnya aktivitas perdagangan

menjadi semakin buruk karena kehadiran para PKL tersebut.



Gambar : PKL di Jl. Kol Atmo
Sumber : Penulis 2015

SIMPULAN DAN SARAN

Kondisi Jalan Kolonel Atmo

Jalan kolonel atmo dengan lebar 15 meter tidak cukup menampung laju pergerakan lalu lintas. Hal ini menyebabkan kemacetan dan sirkulasi kendaraan tidak lancar terutama pada jam-jam sibuk. Pemanfaatan bahu jalan sebagai tempat parkir membuat badan jalan menjadi sempit dan menghambat laju kendaraan. Signage lalu lintas terkadang tertutupi oleh signages komersil sehingga membuat bingung pengendara dan pengguna jalan yang lainnya.

Aktivitas Perdagangan dan PKL

Aktivitas yang terus tumbuh pada koridor ini membuat pertokoan pun banyak muncul. Keadaan ini memicu kebutuhan yang lebih besar akan tempat untuk melakukan aktivitas. Kurangnya lahan untuk aktivitas perdagangan terkadang membuat para pedagang ini

menggunakan lahan umum untuk berdagang, misalnya saja PKL. Para PKL ini menempati sepanjang teras pertokoan yang sekaligus digunakan juga untuk jalur pejalan kaki. Sehingga arus pejalan kaki menjadi terganggu akibat keberadaan pedagang ini. Selain teras-terras toko pedagang ini juga menempati lorong-lorong antar bangunan yang tentu saja dapat menyumbat jalur sirkulasi.

Keadaan demikian sangat dibutuhkan peran pemerintah setempat untuk terus mengatur dan memantau keberadaan para pedagang dan PKL. Selain merelokasi atau menyediakan tempat khusus untuk para pedagang ini.

Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan yang tidak lancar sebagian disebabkan oleh ulah PKL yg berjualan di bahu jalan. Penanganannya sama yaitu memerlukan regulasi pemerintah untuk mentertibkannya. Sirkulasi kendaraan yang satu arah seharusnya mempermudah sirkulasi namun hal ini tidak terjadi karena jalan yang semakin sempit disebabkan aktivitas pedagang becak, pejalan kaki.

Kendaraan yang melalui jalan ini sebaiknya hanya kendaraan bermotor saja. Karena becak terkadang membuat macet karena bacah bisa bergerak ke segala arah, misalnya saja berjalan melawan arus jalan. Becak juga terkadang tidak mematuhi aturan lalu lintas. Selain becak, tentu saja penertiban PKL perlu dilakukan untuk tetap menjaga sirkulasi tetap lancar. Mobil barang yang mengangkut barang ke toko-toko jual sebaiknya beroperasi pada malam hari.

Parkir

Parkir kendaraan yang terdapat pada sisi jalan sebaiknya di berlakukan tarif yang mahal untuk mengurangi pengunjung kawasan ini membawa kendaraan pribadi dan menggunakan transportasi umum. Kendaraan pemilik toko juga sebaiknya jangan di parkirkan seharian di depan toko tetapi hanya pagi dan sore hari saat berlangsung aktivitas perdagangan.

PKL

PKL adalah yang paling banyak menjadi masalah terutama di kota-kota besar dan pusat perdagangan. PKL pasti tumbuh subur di tempat seperti ini. Kondisi ini mengganggu

jalur pedestrian dan jalur kendaraan, karena PKL menempati tempat-tempat yang tidak diperbolehkan dan mengganggu aktivitas lain.

REKOMENDASI

Dengan kondisi saat ini perlu adanya penataan kawasan jalan kolonel atmo. Baik prasarana jalan maupun kebijakan pemerintah yang mengatur jalur sirkulasi kendaraan dan parkir. PKL sebaiknya di alokasi atau di sediakan tempat yang dapat digunakan untuk berjalan di sepanjang jalan sekaligus mengandung nilai estetika. Dengan penanganan baik dari pemerintah dengan peraturan-peraturan yang berlaku juga kesadaran masyarakat sangat penting untuk menjaga stabilitas kawasan ini agar kegiatan perdagangan tetap berjalan dengan lancar. Karena, berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan bahwa koridor jalan tersebut tidak dapat menampung segala aktifitas yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Rustam, 2006, *Rancangan Visual Landsekap Jalan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Iskandar, Hikmat, *Standar Jalan Yang Berwawasan Keselamatan Transportasi Darat*, Puslitbang Jalan dan Jembatan, Bandung
- Puslitbang Jalan dan Jembatan, 2006, *Perencanaan lalu lintas suntu geometrik dan pekerasan jalan*, Makalah disajikan dalam Workshop Kerusakan Jalan di Puslitbang Jalan dan Jembatan Agustus 2006, Bandung.
- Shirvani, Hamid, 1984, *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Zahnd, Markus, 1999, *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Kanisius, Yogyakarta
- UU Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan
- UU Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan